

Pelatihan AI untuk Guru MI Muhammadiyah Kamulan: Meningkatkan Kompetensi Digital di Era Modern

Moh. Choirul Huda

Universitas Bhinneka PGRI, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Moh. Choirul Huda

E-mail: choihuda66@gmail.com

Abstrak

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru di MI Muhammadiyah Kamulan dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam pembelajaran. Dengan latar belakang keterbatasan pengetahuan teknologi pada sebagian besar guru, pelatihan ini dirancang untuk memberikan literasi teknologi dan keterampilan praktis terkait AI. Kegiatan ini diikuti oleh 10 peserta yang merupakan guru pengajar di MI Muhammadiyah Kamulan. Metode pelatihan meliputi analisis kebutuhan, penyusunan modul, sesi pengenalan AI, workshop praktis, dan evaluasi. Selama dua hari pelaksanaan, guru dikenalkan dengan konsep dasar AI, aplikasi seperti Google Classroom, Kahoot!, dan ChatGPT, serta diajarkan cara memanfaatkan AI untuk personalisasi pembelajaran dan pengelolaan kelas. Hasilnya, mayoritas peserta menunjukkan peningkatan pemahaman dan percaya diri dalam menggunakan teknologi, dengan rata-rata skor evaluasi mencapai 85%. Pelatihan ini juga memfasilitasi dukungan berkelanjutan melalui komunitas daring dan konsultasi, meskipun masih ada tantangan berupa keterbatasan akses perangkat dan infrastruktur. Dari sudut pandang teori, pelatihan ini sejalan dengan pendekatan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK), yang mengintegrasikan teknologi, pedagogi, dan konten untuk mendukung pembelajaran yang lebih adaptif. Hasil dari kegiatan ini merekomendasikan pelatihan lanjutan untuk memperdalam integrasi teknologi, peningkatan infrastruktur sekolah, serta evaluasi jangka panjang untuk menilai dampak penggunaan AI terhadap hasil belajar siswa. Dengan langkah ini, penerapan AI dapat membantu menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, personal, dan relevan di era pendidikan abad ke-21. Pelatihan ini menjadi model untuk upaya serupa di institusi pendidikan lainnya.

Kata kunci - Pelatihan AI, Kompetensi Digital, Guru

Abstract

This training aimed to enhance the competence of teachers at MI Muhammadiyah Kamulan in integrating digital technology into learning. Given the limited technological knowledge of most teachers, the program was designed to provide technology literacy and practical skills related to AI. The training was attended by 10 teachers from MI Muhammadiyah Kamulan. The methods included needs analysis, module development, AI introduction sessions, practical workshops, and evaluations. Over two days, teachers were introduced to basic AI concepts, applications like Google Classroom, Kahoot!, and ChatGPT, and taught how to utilize AI for personalized learning and classroom management. As a result, most participants demonstrated improved understanding and confidence in using technology, with an average evaluation score of 85%. The training also facilitated ongoing support through online communities and consultations, despite challenges such as limited access to devices and infrastructure. Theoretically, the training aligns with the Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) approach, which integrates technology, pedagogy, and content to support adaptive learning. The outcomes recommend follow-up training to deepen technology integration, improvements in school infrastructure, and long-term evaluations to assess the impact of AI on student learning outcomes. These measures are expected to enable AI adoption that fosters more effective, personalized, and relevant learning in the 21st-century education era. This training serves as a model for similar initiatives in other educational institutions.

Keywords - AI Training, Digital Competence, Teacher

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi di era digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia Pendidikan (Putri, 2023). Salah satu inovasi yang semakin berkembang adalah penerapan Artificial Intelligence (AI) atau kecerdasan buatan. Teknologi ini menawarkan berbagai peluang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, mulai dari personalisasi materi hingga efisiensi administrasi pendidikan.

Di Indonesia, kebijakan pemerintah melalui kurikulum terbaru telah memasukkan pengenalan teknologi berbasis digital ke dalam proses pembelajaran, bahkan mulai di tingkat dasar. Langkah ini bertujuan untuk membekali generasi muda dengan keterampilan abad ke-21 yang relevan dengan kebutuhan era digital (Abdillah & Hamami, 2021). Namun, keberhasilan penerapan kurikulum ini sangat bergantung pada kesiapan para guru dalam memahami dan memanfaatkan teknologi tersebut.

Kondisi tenaga pengajar di MI Muhammadiyah Kamulan menjadi salah satu alasan utama diadakannya pelatihan AI ini. Sebagian besar guru di sekolah ini berasal dari generasi yang tidak tumbuh dengan teknologi digital sebagai bagian dari keseharian mereka. Meski memiliki semangat tinggi dalam mengajar, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan teknologi menjadi tantangan dalam mengadopsi pembelajaran berbasis AI. Selain itu, banyak guru yang masih menggunakan metode pengajaran konvensional dan belum terbiasa memanfaatkan perangkat digital dalam proses belajar mengajar.

Dalam konteks transformasi pendidikan berbasis teknologi, keberhasilan adopsi AI tidak hanya bergantung pada ketersediaan infrastruktur digital, tetapi juga pada kesiapan sumber daya manusia, terutama para guru (Safdar et al., 2024). Guru memiliki peran sentral dalam mengintegrasikan teknologi AI ke dalam kurikulum secara efektif. Mereka harus mampu memahami potensi AI untuk mendukung pembelajaran berbasis proyek, menganalisis data hasil belajar siswa, hingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan personal. Menurut (Septy et al., 2024), AI dapat membantu guru dalam mendesain pembelajaran yang adaptif, di mana siswa diberikan tantangan sesuai dengan tingkat pemahaman mereka.

Oleh karena itu, pengembangan keterampilan teknologi menjadi salah satu prioritas dalam meningkatkan kapasitas guru di era digital. Di MI Muhammadiyah Kamulan, tantangan utama dalam penerapan AI adalah minimnya pemahaman guru tentang konsep dan aplikasi praktis teknologi ini. Beberapa guru mengakui bahwa mereka belum sepenuhnya siap menghadapi perubahan signifikan yang diusung oleh kurikulum baru. Selain itu, adanya keterbatasan waktu untuk belajar teknologi baru di tengah beban kerja rutin menjadi kendala lainnya. Dengan latar belakang ini, pelatihan yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan guru menjadi solusi yang strategis, guna memastikan mereka dapat mengimbangi tuntutan pendidikan modern.

Pelatihan AI yang dilaksanakan di MI Muhammadiyah Kamulan difokuskan pada dua aspek utama: literasi teknologi dan penerapan praktis AI dalam proses pembelajaran. Pelatihan ini dirancang untuk mempermudah guru memahami cara kerja AI, aplikasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran, serta strategi untuk mengintegrasikan teknologi ini ke dalam kegiatan mengajar sehari-hari. Dengan pendekatan ini, diharapkan para guru tidak hanya memiliki pengetahuan teoretis, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan langsung di ruang kelas. Selain itu, pelatihan ini juga memberikan dukungan berkelanjutan berupa konsultasi dan pembaruan materi, sehingga guru dapat terus meningkatkan kemampuan mereka seiring dengan perkembangan teknologi.

Menurut (Thong et al., 2023) pengembangan keterampilan teknologi pada guru harus mencakup aspek pedagogis, teknis, dan etis. Hal ini penting untuk memastikan bahwa teknologi digunakan secara bertanggung jawab dan memberikan dampak positif terhadap proses belajar mengajar. Dalam pelatihan di MI Muhammadiyah Kamulan, ketiga aspek ini menjadi perhatian utama.

METODE

Pelatihan ini dirancang menggunakan pendekatan yang komprehensif dan berbasis kebutuhan peserta. Metode yang digunakan mencakup beberapa tahapan yang diterapkan dari awal hingga akhir, disusun secara sistematis untuk memastikan kelancaran dan efektivitas pelatihan bagi guru di MI Muhammadiyah Kamulan:

1. Persiapan Awal (Pre-Training Preparation)

- **Analisis Kebutuhan dan Penentuan Tujuan Pelatihan**

Sebelum pelatihan dimulai, dilakukan analisis kebutuhan untuk mengetahui tingkat pemahaman awal para guru mengenai teknologi dan AI. Hal ini dapat dilakukan melalui survei atau wawancara. Berdasarkan hasil analisis ini, tujuan pelatihan disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan konkret guru, seperti pengenalan dasar AI atau penerapan alat AI dalam pembelajaran.

- **Penyusunan Materi dan Modul Pelatihan**

Berdasarkan hasil analisis, materi pelatihan yang sesuai dirancang, meliputi teori dasar AI, aplikasi AI dalam pendidikan, serta latihan praktis menggunakan berbagai alat AI. Modul pelatihan disusun dalam format yang mudah dipahami dan aplikatif, dengan mempertimbangkan latar belakang peserta.

- **Persiapan Fasilitas dan Infrastruktur**

Infrastruktur yang diperlukan seperti perangkat komputer, koneksi internet, dan perangkat lunak AI dipersiapkan. Selain itu, panitia pelatihan juga memastikan ruang pelatihan mendukung kegiatan interaktif dan kolaboratif, baik untuk sesi tatap muka maupun sesi daring.

2. Pelaksanaan Pelatihan (Training Execution)

- **Sesi Pembukaan dan Pengenalan AI**

Pelatihan dimulai dengan sesi pembukaan yang mencakup tujuan pelatihan, manfaat AI dalam pendidikan, dan gambaran umum tentang apa yang akan dipelajari. Fasilitator memberikan pemahaman dasar tentang AI, termasuk konsep dasar, sejarah, dan penerapannya dalam berbagai bidang, terutama pendidikan.

- **Pengenalan Aplikasi AI dalam Pembelajaran**

Pada tahap ini, guru dikenalkan dengan berbagai aplikasi berbasis AI yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran, seperti alat analisis data siswa, platform pembelajaran adaptif, dan aplikasi untuk membuat materi pembelajaran interaktif. Demonstrasi langsung mengenai cara kerja aplikasi ini akan diberikan agar guru dapat melihat fungsinya dalam konteks pendidikan.

- **Workshop Praktis dan Latihan**

Guru dibagi dalam kelompok kecil untuk mengikuti workshop praktis. Setiap kelompok diberikan tugas untuk mencoba menggunakan aplikasi AI yang telah dikenalkan sebelumnya. Fasilitator memberikan bimbingan langsung dan membantu guru dalam mengatasi kendala teknis yang dihadapi selama sesi ini. Workshop ini bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung dan meningkatkan keterampilan praktis guru.

- **Studi Kasus dan Diskusi**

Guru diberikan studi kasus yang mencerminkan situasi nyata di kelas. Kelompok diskusi akan memikirkan solusi menggunakan AI dalam skenario pembelajaran yang diberikan. Sesi ini memungkinkan guru untuk berbagi ide, memberikan masukan, dan belajar dari pengalaman rekan sejawat.

3. Evaluasi dan Umpan Balik (Evaluation and Feedback)

- **Tes dan Evaluasi Pemahaman**

Setelah mengikuti pelatihan, peserta akan mengikuti tes untuk mengukur sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan. Tes ini dapat berupa kuis

atau penilaian berbasis tugas praktis, seperti membuat rencana pembelajaran yang memanfaatkan AI.

- **Umpan Balik dari Peserta**

Peserta memberikan umpan balik tentang pengalaman pelatihan melalui survei atau diskusi terbuka. Hal ini penting untuk mengetahui apa yang telah berhasil dan apa yang perlu diperbaiki pada pelatihan berikutnya. Umpan balik juga membantu fasilitator dalam mengevaluasi tingkat keberhasilan pelatihan.

- **Refleksi dan Diskusi Kelompok**

Sesi refleksi dilakukan untuk membahas pembelajaran yang didapat, tantangan yang dihadapi, dan bagaimana guru dapat mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Diskusi ini juga memberi kesempatan bagi guru untuk bertanya dan mendapatkan klarifikasi lebih lanjut.

4. Tindak Lanjut dan Pengembangan Berkelanjutan (Follow-Up and Ongoing Development)

- **Pendampingan dan Konsultasi**

Setelah pelatihan selesai, dilakukan sesi pendampingan untuk memastikan bahwa guru dapat mengimplementasikan AI dalam pembelajaran mereka. Pendampingan ini dapat dilakukan dalam bentuk konsultasi daring atau tatap muka secara berkala. Guru yang menghadapi kesulitan teknis atau membutuhkan bantuan dalam penerapan AI dapat mengakses dukungan ini.

- **Pengembangan Komunitas Daring**

Untuk memastikan pengembangan berkelanjutan, dibuat komunitas daring (misalnya melalui grup WhatsApp atau platform online lainnya) yang memungkinkan guru untuk berbagi pengalaman, bertanya, dan mendapatkan pembaruan tentang teknologi AI dalam pendidikan. Komunitas ini akan menjadi tempat bagi guru untuk terus belajar dan berkembang.

- **Evaluasi Jangka Panjang dan Pengukuran Dampak**

Evaluasi dilakukan setelah beberapa bulan pelatihan untuk mengukur dampak penggunaan AI dalam pembelajaran. Ini termasuk observasi kelas, wawancara dengan siswa mengenai pengalaman mereka, serta analisis hasil belajar yang mungkin dipengaruhi oleh penerapan AI.

Tahapan pelaksanaan pelatihan ini dirancang untuk memastikan bahwa guru tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoretis tentang AI, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam pembelajaran. Dengan adanya pendampingan berkelanjutan, diharapkan para guru dapat terus meningkatkan kemampuan mereka dan memanfaatkan teknologi AI secara efektif dalam mendukung pembelajaran di MI Muhammadiyah Kamulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil dan pembahasan dari pelatihan AI yang telah dilaksanakan di MI Muhammadiyah Kamulan, yang diuraikan berdasarkan tahapan pelaksanaan:

A. HASIL PELATIHAN

Sesuai dengan metode pelaksanaan pelatihan di atas, pelatihan dilaksanakan dalam beberapa tahapan yang dapat dijelaskan hasilnya sebagai berikut

1. Persiapan Awal (Pre-Training Preparation)

Sebelum pelatihan dimulai, dilakukan analisis kebutuhan dengan mengumpulkan data dari 10 peserta melalui survei. Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas guru (70%) memiliki pemahaman dasar mengenai penggunaan teknologi, tetapi hanya 30% yang merasa familiar dengan konsep dan penerapan AI dalam pendidikan. Berdasarkan data ini, materi pelatihan

dirancang dengan tujuan memberikan pemahaman dasar tentang AI dan penerapannya dalam ruang kelas, serta membekali guru dengan keterampilan teknis yang relevan.

2. Pelaksanaan Pelatihan (Training Execution)

Pada tahap Pelaksanaan Pelatihan (Training Execution), dialokasikan waktu selama 2 hari. Adapun untuk penjelasan hasilnya adalah sebagai berikut:

Hari Pertama

Pada hari pertama, aktivitas dibagi menjadi beberapa sesi yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, yaitu:

- Sesi 1: Pembukaan dan Pengenalan AI.
Tujuan pembelajaran dari sesi ini adalah memberikan gambaran umum mengenai AI dan relevansinya dalam dunia pendidikan. Sesi ini dimulai dengan sambutan dari kepala sekolah yang mengapresiasi partisipasi para guru dalam pelatihan ini. Fasilitator memberikan pengenalan mengenai apa itu AI, sejarahnya, dan bagaimana AI telah berkembang dalam berbagai sektor, termasuk pendidikan. Peserta diperkenalkan dengan konsep dasar seperti machine learning, natural language processing, dan computer vision.
- Sesi 2: Pengenalan Aplikasi AI dalam Pembelajaran
Tujuan pembelajaran dari sesi ini adalah mengidentifikasi berbagai aplikasi AI yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran. Guru-guru diberikan pemahaman tentang aplikasi berbasis AI yang bisa digunakan dalam kelas, seperti platform pembelajaran adaptif, alat untuk mengukur dan menganalisis perkembangan siswa, serta aplikasi yang mendukung pembuatan materi pembelajaran interaktif. Demonstrasi langsung mengenai Google Classroom, ChatGPT, Kahoot!, dan aplikasi analisis data siswa berbasis AI. Peserta dapat bertanya dan berdiskusi mengenai bagaimana aplikasi ini dapat digunakan untuk meningkatkan pengalaman belajar di kelas.



Gambar 1.

Pembukaan Kegiatan Pelatihan AI

- Sesi 3: Workshop Praktis dan Latihan
Tujuan pembelajaran dari sesi ini adalah memberikan pengalaman langsung dalam menggunakan aplikasi AI. Peserta dibagi dalam kelompok kecil (masing-masing 5 orang) dan diberikan tugas praktis untuk mencoba menggunakan aplikasi yang telah diperkenalkan sebelumnya. Setiap kelompok diminta untuk membuat materi pembelajaran menggunakan AI, seperti merancang soal ujian berbasis kompetensi dengan menggunakan platform AI atau menyiapkan kuis interaktif menggunakan Kahoot!. Fasilitator memberikan pendampingan langsung untuk memastikan peserta memahami cara kerja aplikasi dan dapat menggunakannya dengan efektif.



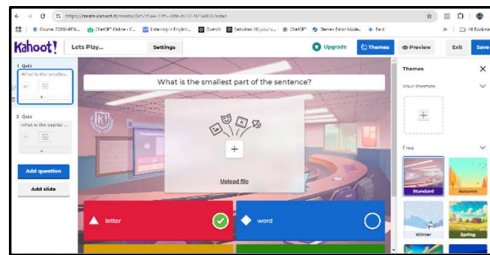
Gambar 2.

Pemaparan dan penjelasan tentang AI

Hari Kedua

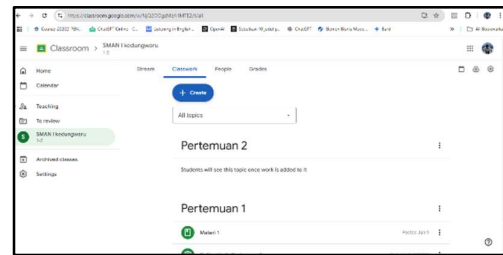
Pada hari kedua kegiatan ini, pelatihan difokuskan pada penerapan AI dalam pembelajaran dan evaluasi. Adapun untuk rinciannya dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Sesi 1 : Penerapan AI dalam Pengelolaan Kelas
Tujuan utama dari kegiatan ini adalah membantu guru memanfaatkan AI dalam mengelola kelas dan mendukung pembelajaran personal. Peserta diberikan pelatihan tentang cara menggunakan AI untuk mengelola kelas, memantau perkembangan siswa, dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal. Fasilitator menunjukkan cara menggunakan data siswa untuk merancang materi yang disesuaikan dengan kebutuhan individu melalui platform pembelajaran adaptif.



Gambar 3.

Tampilan antar muka "Kahoot"



Gambar 4.

Tampilan antar muka "Google Classroom"

- Sesi 2 : Evaluasi Pemahaman dan Praktik
Pada sesi ini diadakan kegiatan evaluasi untuk mengukur pemahaman peserta mengenai materi pelatihan dan memberikan kesempatan untuk mempraktekkan penggunaan aplikasi AI. Peserta mengikuti tes yang mengukur pemahaman mereka tentang AI dan aplikasi yang telah dipelajari. Tes ini mencakup pertanyaan teori dan tugas praktis, seperti merancang rencana pembelajaran yang memanfaatkan AI. Fasilitator memberikan umpan balik langsung mengenai jawaban peserta dan memberikan kesempatan untuk perbaikan jika diperlukan.
Hasil tes menunjukkan bahwa rata-rata nilai peserta mencapai 85%, dengan dua peserta yang perlu bimbingan lebih lanjut dalam pemahaman konsep-konsep tertentu. Feedback dari peserta menunjukkan mereka merasa semakin yakin untuk mengimplementasikan AI di kelas mereka.



Gambar 5.
Pelaksanaan praktik penggunaan AI

B. PEMBAHASAN

Hasil pelatihan AI di MI Muhammadiyah Kamulan memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana pelatihan teknologi dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21. Pembahasan berikut mengevaluasi hasil tersebut dari dua sudut pandang: teori tentang integrasi teknologi dalam pendidikan dan praktik penerapan AI dalam pembelajaran, yang didukung oleh pandangan ahli dan hasil penelitian sebelumnya.

Teori integrasi teknologi dalam pendidikan menekankan pentingnya penerapan teknologi yang dirancang untuk mendukung pembelajaran aktif, personalisasi, dan kolaborasi. Menurut Mishra dan Koehler (2006), *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)* adalah model yang relevan untuk memahami bagaimana teknologi dapat diintegrasikan secara efektif dalam pembelajaran. Model ini menyatakan bahwa keberhasilan integrasi teknologi memerlukan pemahaman yang mendalam tentang tiga aspek utama: teknologi, pedagogi, dan konten.

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa guru mulai memahami cara mengintegrasikan teknologi AI dengan materi pelajaran mereka. Dengan 70% peserta merasa percaya diri menggunakan aplikasi seperti Google Classroom, ChatGPT, dan Kahoot!, pelatihan ini berhasil membangun fondasi *Technological Knowledge (TK)* yang kuat. Namun, implementasi penuh model TPACK memerlukan pelatihan lebih lanjut untuk memastikan bahwa teknologi ini tidak hanya digunakan sebagai alat tambahan, tetapi juga sebagai bagian integral dari strategi pedagogis yang mendukung kurikulum.

Pandangan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kim et al. (2019), yang menemukan bahwa pelatihan teknologi yang berfokus pada penerapan praktis lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi guru dibandingkan pelatihan yang hanya bersifat teoretis. Pendekatan praktik dalam pelatihan ini – seperti workshop dan studi kasus – sejalan dengan temuan tersebut, memberikan guru pengalaman langsung untuk memahami potensi AI dalam pembelajaran.

Dalam praktiknya, penerapan teknologi AI dalam pendidikan telah menunjukkan hasil yang signifikan, terutama dalam meningkatkan personalisasi pembelajaran. Menurut Luckin et al. (2016), AI dapat membantu guru memonitor perkembangan siswa secara individual, menyediakan wawasan berbasis data yang memungkinkan pembelajaran lebih adaptif.

Hasil pelatihan di MI Muhammadiyah Kamulan menunjukkan kemajuan dalam pemahaman guru tentang konsep ini. Sebanyak 90% peserta mampu mengidentifikasi cara menggunakan AI untuk meningkatkan manajemen kelas dan personalisasi pembelajaran, seperti melalui analisis data siswa atau platform pembelajaran adaptif. Penemuan ini mencerminkan relevansi temuan Luckin, di mana guru merasa lebih percaya diri untuk memanfaatkan data siswa guna meningkatkan pembelajaran berbasis kebutuhan individu.

Namun, tantangan yang diungkapkan beberapa peserta, seperti keterbatasan akses perangkat teknologi dan infrastruktur, mencerminkan temuan Hwang et al. (2020). Mereka mencatat bahwa keberhasilan penerapan teknologi di sekolah bergantung pada ketersediaan sumber daya pendukung, termasuk perangkat keras dan akses internet yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengatasi hambatan ini melalui dukungan pemerintah atau pengadaan fasilitas yang lebih baik.

Dari sudut pandang teori dan praktik, hasil pelatihan ini menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam meningkatkan kesiapan guru MI Muhammadiyah Kamulan untuk menggunakan AI dalam pembelajaran. Namun, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan:

1. **Pendalaman Integrasi Teknologi:** Pelatihan lanjutan diperlukan untuk membantu guru mengembangkan keterampilan dalam memadukan teknologi dengan pedagogi secara lebih mendalam, sesuai dengan model TPACK.
2. **Dukungan Infrastruktur:** Penyediaan perangkat dan akses internet yang memadai harus menjadi prioritas untuk memastikan keberlanjutan penerapan teknologi di sekolah.
3. **Evaluasi Jangka Panjang:** Perlu dilakukan evaluasi jangka panjang untuk menilai dampak nyata dari penggunaan AI terhadap kualitas pembelajaran siswa, sesuai dengan rekomendasi dari Hwang et al. (2020).

Dengan langkah-langkah tersebut, penerapan AI dalam pembelajaran dapat lebih optimal, memberikan manfaat yang lebih besar tidak hanya bagi guru, tetapi juga bagi siswa di MI Muhammadiyah Kamulan.

KESIMPULAN

Pelatihan kecerdasan buatan (AI) di MI Muhammadiyah Kamulan dirancang sebagai respons terhadap tuntutan kurikulum terbaru yang mengintegrasikan literasi teknologi dalam pembelajaran sejak tingkat dasar dan juga sebagai bentuk implementasi pengabdian kepada masyarakat oleh dosen berkolaborasi dengan lembaga pendidikan untuk saling berkontribusi meningkatkan kualitas Pendidikan nasional.

Berdasarkan analisis awal, tenaga pendidik di MI Muhammadiyah Kamulan memiliki pengetahuan teknologi yang masih terbatas, sehingga pelatihan ini bertujuan untuk memberikan dasar-dasar pemahaman AI sekaligus meningkatkan keterampilan praktis dalam penggunaannya. Dengan pendekatan yang melibatkan teori, praktik, dan evaluasi, pelatihan ini menjadi langkah penting dalam mempersiapkan guru menghadapi perubahan yang dibawa oleh era digital.

Program ini diikuti oleh 10 guru dari berbagai bidang studi, dan hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan keterampilan mereka. Sebanyak 80% peserta memperoleh nilai rata-rata 85 dalam tes akhir, sementara 90% peserta mampu merancang rencana pembelajaran berbasis AI. Selain itu, 7 dari 10 peserta telah mulai merencanakan penerapan AI untuk mendukung personalisasi pembelajaran di kelas mereka.

Dari segi infrastruktur dan kebutuhan lanjutan, ditemukan bahwa beberapa kendala, seperti akses perangkat dan pelatihan mendalam, masih menjadi tantangan yang perlu ditangani. Meski demikian, hasil pelatihan menunjukkan bahwa mayoritas peserta merasa lebih percaya diri dalam menggunakan AI, baik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran maupun untuk mendukung manajemen kelas.

Kesimpulannya, pelatihan ini berhasil menjawab kebutuhan mendesak akan penguasaan teknologi dalam pendidikan, sekaligus membangun landasan bagi MI Muhammadiyah Kamulan untuk menjadi sekolah yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Dengan evaluasi dan dukungan berkelanjutan, pelatihan ini dapat menjadi model inspiratif bagi sekolah-sekolah lain dalam mengadopsi teknologi AI untuk pendidikan yang lebih inklusif dan inovatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada MI Muhammadiyah Kamulan atas kerja sama dan sambutan yang luar biasa selama pelaksanaan pelatihan kecerdasan buatan (AI). Dukungan dari kepala sekolah, dewan guru, dan seluruh staf sangat berkontribusi terhadap kelancaran kegiatan ini. Kami juga menyampaikan apresiasi kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Bhinneka PGRI yang telah memberikan bimbingan, fasilitas, dan tenaga ahli dalam menyukseskan program pelatihan ini. Kolaborasi yang erat antara institusi pendidikan dasar dan perguruan tinggi ini menjadi wujud nyata sinergi dalam memajukan kualitas pendidikan di Indonesia. Semoga program ini dapat memberikan manfaat jangka panjang dan menjadi awal dari berbagai inovasi lainnya di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, K., & Hamami, T. (2021). Pengembangan Kurikulum Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad Ke 21 Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 4(1), 1–20. <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v4i1.895>
- Akmal, A. U., Kenedi, A. K., Novariza, R., Anita, Y., Hamimah, H., Gustina, M., Kiswah, W., & Rahmatina, R. (2024). Pelatihan pengembangan kemampuan teknologi guru sekolah dasar dalam kurikulum merdeka dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(5), 8414–8420. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i5.34257>
- Bilad, M. R., Yaqin, L. N., & Zubaidah, S. (2023). Recent progress in the use of artificial intelligence tools in education. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 7(3), 279–314
- Luckin, R., Holmes, W., Griffiths, M., & Forcier, L. B. (2016). *Intelligence unleashed: An argument for AI in education*. Google for Education.
- Mansopu, S., & Krismiyati, E. (2023). Keterampilan teknologi guru dalam mendukung proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 8(1), 15-25
- Mutiara, R. (2021). Kecerdasan buatan dalam pendidikan: Peluang dan tantangan di era digital. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(2), 2180-2187.
- Putri, R. (2023). Pengaruh Teknologi dalam Perubahan Pembelajaran di Era Digital. . . *Journal of Computers and Digital Business*, 2(3), 105–111. <https://doi.org/10.56427/jcbd.v2i3.233>
- Safdar, S., Kamran, F., & Anis, F. (2024). *Beyond Accommodation: Artificial Intelligence's Role in Reimagining Inclusive Classrooms 1*. 2(2).
- Septy, A. P., Tavriyanti, L., & Husna, L. (2024). *Jurnal Trimas A Study on the Impact of a Short Training Course on the Management of Artificial Intelligence-Assisted Learning*. 4(2), 85–91.
- Supangat, A., Suciati, D., & Anas, I. (2023). Artificial Intelligence: Solusi pembelajaran era digital 5.0. *Jurnal Sakti*, 12(1), 40-50
- Thong, V., Wulandari, A., Adawiyah, R., Dilla, K., & Maharani, T. (2023). Tinjauan Literatur: Peluang dan Tantangan Pendidikan Berbasis Digital. *Tinjauan Literatur: Peluang Dan Tantangan Pendidikan Berbasis Digital*, 3(3), 211–220. <https://doi.org/10.54065/jld.3.3.2023.368>
- Zahara, N., Rahmawati, D., & Supriadi, P. (2023). Pengembangan keterampilan abad ke-21 melalui pemanfaatan AI dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 8(2), 100-112.